

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Guru Kelas Dalam Menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia

a. Strategi Guru Kelas

Dunia pendidikan dalam hal pengajaran sering ditemukan berbagai istilah-istilah, seperti salah satunya ialah strategi pembelajaran. Adapun dalam Wina Sanjaya (2016: 125-126) sebutan kata strategi yang awal mulanya digunakan pada kemiliteran yang menggunakan beberapa taktik, metode serta segala cara agar dapat memenangkan perang yang dihadapi. Gambaran yang disampaikan oleh Wina Sanjaya tersebut menghasilkan suatu buah pemikiran mengenai pengertian strategi, bahwa strategi digunakan untuk mendapatkan kesuksesan ataupun keberhasilan dalam menggapai suatu yang diinginkan. Berikutnya, bila berhubungan dengan dunia pembelajaran, strategi bisa dimaksud selaku perencanaan yang berisi tantang rangkaian aktivitas tertentu, setelah itu didesain sedemikian rupa atau mungkin untuk menggapai tujuan pembelajaran

Menurut Abdul Majid (Kamaruddin, 2022: 2). strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan

secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan.

Menurut Dick dan Carey (Raharjo et al., 2023: 3). mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai "tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam belajar." Mereka menekankan bahwa strategi pembelajaran mencakup pemilihan dan organisasi bahan pembelajaran serta pendekatan interaksi instruktur dengan siswa.

Menurut Sanjaya (Kamaruddin, 2022: 2) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Menurut Johar and Hanum (Kamaruddin, 2022: 3) Dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran yang tepat, maka akan tercipta standar pembelajaran yang bermutu dan ketercapaiannya suatu tujuan

pembelajaran. Jadi, arti strategi adalah rencana tindakan yang meliputi acuan untuk ketercapaiannya suatu kondisi atau tujuan yang diharapkan dengan 2 langkah tepat, terpola, dan terencana. Dengan adanya strategi ini, maka subjek pelaku akan mudah untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Strategi mencakup tujuan kegiatan, subjek yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang sistematis, terencana, dan terpola yang disusun dan dilaksanakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menuntut adanya pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan metode dan pendekatan yang tepat, pengaturan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta pemanfaatan sarana pendukung secara terarah. Melalui pembelajaran yang sistematis, proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.

Strategi guru adalah pendekatan, metode, atau rencana yang sistematis dan terencana yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan. Strateginya meliputi teknik pengajaran, pengelolaan kelas, pemilihan materi, serta cara penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal (Hasanah et al., 2025: 121).

Strategi guru merupakan suatu upaya guru merencanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Larozza 2023 (Fatimah et al., 2024) yang mana menyatakan bahwa strategi guru dipahami sebagai usaha, cara ataupun rencana kegiatan yang disusun guru dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Maka berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan strategi guru adalah suatu pendekatan atau rencana yang disusun secara sistematis untuk mengatur proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Strategi tersebut mencakup pemilihan metode, teknik mengajar, pengelolaan kelas, serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kedua pendapat menegaskan bahwa strategi guru

merupakan upaya terencana yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dan sasaran pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru ketika mereka membuat rencana pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk sekolah dasar. Pertama, modul ajar harus mengikuti prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka, Untuk memastikan bahwa siswa menerima pengalaman belajar yang luas dan berkualitas, Kedua, sebelum membuat modul pembelajaran, guru harus melihat apa yang diinginkan siswa mereka. Setiap kelompok siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, dan modul pembelajaran yang inovatif harus dibuat untuk memenuhi keragaman ini (Rosmana et al., 2024: 3655).

Berdasarkan pendapat Rosmana et al., (2024: 3655) Indikator Strategi Guru Kelas Dalam Menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia.

- 1) Kesesuaian modul ajar dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kesesuaian modul ajar dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka merupakan salah satu wujud strategi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka

memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang modul ajar secara mandiri, namun tetap berlandaskan pada capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan belajar. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, bahan pelajaran, dan sumber daya serta teknik instruksional yang berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun kegiatan pembelajaran dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan tinggi (Capah et al., 2025: 30).

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai beberapa komponen yang saling erat kaitannya dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi (Hana, 2024:10).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keempat komponen kurikulum tersebut harus tercermin secara utuh dan selaras dalam penyusunan modul ajar. Modul ajar menjadi perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru sebagai implementasi di kelas.

2) Guru Harus Melihat Apa Yang Diinginkan Siswa Mereka.

Naziaha (Sugianto Akhmad et al., 2023) pegajar atau guru diharapkan mampu untuk mengetahui cara belajar seperti apa yang diinginkan oleh peserta didiknya, karena dengan mengetahui gaya belajar tentunya guru akan paham dan memiliki strategi yang dinilai tepat atau mampu untuk proses belajar yang disukai oleh setiap peserta didiknya didalam kelas

Guru harus mampu memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengatur proses pembelajaran yang mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter siswa. Selanjutnya, guru memegang peranan penting dalam memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efektif yang diharapkan dapat membawa perubahan positif pada siswa (Maelani et al., 2023: 157).

Guru membutuhkan pemahaman strategis tentang metode belajar, gaya belajar, dan karakteristik siswa. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru untuk membuat dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan mengelola pembelajaran dengan cara yang sesuai

dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, guru tidak hanya membantu dalam pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga membangun karakter dan mendorong perubahan positif pada siswa.

3) Perencanaan pembelajaran inovatif

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penting untuk mengatur dan mengawasi proses Pendidikan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran. Tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah memastikan bahwa pembelajaran efektif dan efisien serta memenuhi kebutuhan siswa (Anggraeni & Nurazizah, 2024: 5560).

Perencanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan utama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan belajar dengan lebih efektif. Dengan merencanakan dengan baik, kita dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan (Rahmalia & Sabila, 2024: 6022).

4) Penilaian atau evaluasi

Asesmen merupakan proses atau prosedur yang sistematis dan terus menerus untuk mengumpulkan informasi terkait proses dan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan pada pertimbangan maupun kriteria tertentu. Asesmen yang digunakan berbentuk asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan di awal ataupun selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif yang digunakan sebelum pembelajaran disebut juga dengan asesmen diagnostik yang memiliki tujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi siswa di awal (Haratua et al., 2023: 155).

Asesmen dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dan mendukung proses pembelajaran siswa. Fungsi utama asesmen yaitu mengevaluasi pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui berbagai bentuk asesmen, seperti asesmen formatif dan sumatif, guru dapat

memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta keterampilan yang telah mereka miliki (Munaroh, 2024).

5) Pjbl/ merancang proyek

Project-Based Learning atau yang disebut dengan pembelajaran berbasis proyek merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara langsung untuk menghasilkan proyek-proyek tertentu dari kegiatan pembelajaran agar dapat mengatasi masalah belajarnya sendiri. Model pembelajaran ini selalu melibatkan siswa aktif dan partisipatif (Nababan et al., 2023: 718).

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara pribadi maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menghasilkan produk atau karya yang nyata. Dengan menggunakan *Project Based Learning*, pembelajaran tidak semata-mata menghafal konsep dan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan akan membawa peserta didik untuk berpartisipasi aktif, karena peserta didik akan diminta melakukan berbagai tugas, seperti bekerja kelompok, berinteraksi dengan teman, mengajukan

pendapat selama pembelajaran (Dinda & Sukma, 2021: 45).

b. Modul Ajar

Menurut Zulhaini (Najuah et al., 2020: 7) Modul adalah bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi secara mandiri. Dalam dunia pendidikan saat ini, modul yang banyak dikembangkan ada dua jenis, yaitu modul elektronik dan modul cetak. Penggunaan modul elektronik maupun cetak didasarkan pada analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Hadiansah (2022) Modul Ajar (MA) adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan (Siregar & Hatika, 2025: 44).

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang

diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pendagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Salsabilla et al., 2023: 34).

Kesimpulannya, modul merupakan bahan ajar yang disusun pendidik untuk membantu peserta didik mempelajari materi secara lebih mandiri, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Penggunaan modul didasarkan pada kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai panduan belajar yang sistematis. Dengan modul, peserta didik dapat menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih efektif.

Selain itu, modul ajar juga berfungsi sebagai dokumen pembelajaran yang memuat tujuan, langkah, media, serta asesmen yang terintegrasi dalam satu topik pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk menyusun, memilih, dan memodifikasi modul sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah turut mendukung hal ini dengan menyediakan contoh modul ajar sebagai acuan bagi pendidik, sehingga modul ajar dapat dikembangkan secara lebih kreatif, relevan, dan kontekstual. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya menjadi perangkat ajar, tetapi juga sarana penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dalam pembuatan modul ajar guru wajib mengetahui terlebih

dahulu komponen yang tersedia pada modul ajar agar bisa menyesuaikan kebutuhan kelasnya, komponen yang tersedia pada modul ajar, yakni: a) informasi umum, b) kompetensi inti, dan c) lampiran.

Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah mengembangkan perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, modul ajar Kurikulum Merdeka juga wajib berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen karena marwah dari visi dan misi penyusunan modul ajar adalah untuk memandu para pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran. Jika dilihat dari komponen dalam modul ajar, tentu saja modul ajar pasti disusun oleh para pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan para peserta didik (Nengsih et al., 2024: 151).

c. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Republik Indonesia, sebagaimana yang telah disahkan pada sumpah pemuda 1928. Selain itu Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi warga Negara Indonesia. Dalam peranannya bahasa Indonesia

dalam penulisan atau dalam konteks ilmiah sangatlah penting. Dikarenakan dalam penulisan ilmiah membutuhkan penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik. Penggunaan tata bahasa Indonesia dalam konteks ilmiah ialah penggunaan tata bahasa yang telah mengikuti aturan EYD yang benar. Dimana dalam segi penggunaan tata bahasa, segi pemilihan kata, dan segi penggunaan tanda baca (Hasana, 2022: 28).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Wahyuni et al., 2023: 71).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat

aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020: 35).

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat Mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki Kemampuan sebagai berikut: a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan Intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Mubarok et al., 2024: 267).

Adapun Manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengembangan kepada seseorang yang sering menggunakan Bahasa Indonesia. Bagi penggunaanya, Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, serta menumbuhkan jiwa nasionalisme seseorang. Bahasa Indonesia menjadi ciri khas sebagai warga negara indonesia. Sering menerapkan penggunaan bicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menumbuhkan rasanasionalisme cinta tanah air. Sebagai seorang pelajar meningkatkan rasa cinta kita kepada tanah air, misalnya menggunakan bahasa Indonesia, menghormati simbol simbol negara, tidak melanggar hukum, menggunakan produk dalam negeri, dan menjaga toleransi itu. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai bahasa resmi, bahasa pendidikan, alat komunikasi ditingkat nasional, dan alat untuk kemajuan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi (Idawati & Fatimatuazzahra, 2024: 293).

2. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia

Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh para guru ketika mereka sedang menyusun modul ajar. Pertama, guru yang kesulitan dalam menentukan model pembelajaran dan metode pembelajaran. Kedua, terdapat kelompok guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar karena kurang pemahaman mengenai asesmen, ketiga kelompok guru yang kesulitan dalam menyusun modul ajar terutama dalam mendesain proyek yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Agusty et al., 2023: 5).

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar Pelatihan yang Kurang Maksimal Faktor pertama yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar adalah kurang maksimalnya pelatihan yang didapat guru. pertama, Pelatihan menyusun modul ajar berarti cara untuk menyusun modul ajar secara sistematis dan terorganisir. Kedua, Karakteristik Peserta Didik yang Beragam Karakteristik peserta didik yang beragam menjadi salah satu faktor yang membuat guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar. Ketiga Keterbatasan Waktu Menyusun modul ajar memang memerlukan waktu yang tidak sedikit. Guru harus meluangkan waktu

di sela-sela tugasnya mengajar untuk menyusun modul ajar (Wafiroh & Fajrin, 2024: 10-11).

Indikator kesulitan guru dalam menyusun modul ajar bahasa indonesia

1) Menentukan model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan modul ajar karena menjadi kerangka utama dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Modul ajar disusun sebagai pedoman operasional bagi guru yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penilaian pembelajaran. Menurut Trianto (2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Afandi et al., 2013: 15).

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola dalam proses pengajaran digunakan dalam mengatur kegiatan di kelas dan mencapai

tujuan dan kompetensi pembelajaran. (Alfirdaus et al., 2025: 19).

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model-model ini memberikan struktur yang membantu mengorganisir aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penyampaian materi pelajaran (Wulandari, 2024: 134).

Kesulitan guru dalam menyusun modul ajar juga berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Ketidaksesuaian antara model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat menyebabkan modul ajar yang disusun tidak efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama ketika guru belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis model pembelajaran dan langkah-langkah penerapannya.

2) Menentukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pembelajaran yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Secara konseptual, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara, jalan, atau seperangkat teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana dan strategi pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran nyata.

Sejalan dengan itu Riza & Barrulwalidin, (2023: 123) Menjelaskan Metode pembelajaran adalah serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Ruang lingkup metode pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti desain kurikulum, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pengembangan materi pelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Kesulitan guru dalam menyusun modul ajar sering muncul pada tahap pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran. metode merupakan cara untuk

mengimplementasikan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Pernyataan ini mengandung makna bahwa strategi pembelajaran yang telah dirumuskan dalam modul ajar tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif apabila guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Akibatnya, modul ajar yang disusun cenderung bersifat umum, kurang kontekstual, dan tidak mencerminkan langkah-langkah pembelajaran yang operasional (Harisnur & Suriana, 2022: 28).

Selain itu, metode pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Metode pembelajaran adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Febiwanty & Mustika, 2024: 23).

3) Pemahaman Mengenai Asesmen

Asesmen adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti. Banyak sekali yang termasuk didalam kelompok asesmen yaitu

penilaian, observasi, dan masih banyak lagi (Arumsari & Putri, 2020: 155).

Asesmen dalam pendidikan merupakan komponen esensial yang menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengukuran, asesmen, dan evaluasi menjadi tiga aspek yang sering digunakan secara bergantian, namun memiliki perbedaan mendasar (Grisma Yuli Arta, 2024: 170).

Asesmen adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk memahami secara menyeluruh kemampuan dan pencapaian siswa mereka berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti penilaian dan observasi. Asesmen berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar dan sebagai dasar bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang asesmen sangat penting karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan memperbaiki proses pembelajaran secara lebih efisien.

- 4) Mendesain proyek yang sesuai dengan materi yang diajarkan

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menuntut perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menyusun modul ajar yang tidak hanya memuat tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga merancang kegiatan proyek yang bermakna, kontekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif peserta didik. Ramadhan & Hindun, (2023: 44) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, bekerja dalam tim, serta mengaplikasikan konsep pembelajaran dalam situasi nyata.

Salah satu kesulitan yang sering dihadapi guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek adalah menentukan tema proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Nabila et al., 2023: 2869) menyatakan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, guru sering mengalami kesulitan dalam merancang modul proyek, khususnya dalam mencari dan

menentukan tema proyek yang tepat. Tema proyek harus relevan dengan tujuan pembelajaran, kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Namun, keterbatasan referensi dan pengalaman guru dalam merancang proyek sering kali menyebabkan kebingungan dalam menentukan tema yang tepat, sehingga berdampak pada kualitas modul ajar yang disusun.

Selain penentuan tema proyek, kesulitan guru juga terlihat pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar. Pembelajaran berbasis proyek menuntut guru untuk merancang alur kegiatan yang sistematis, mulai dari perumusan pertanyaan pemantik, perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, hingga presentasi dan refleksi hasil proyek.

Di sisi lain, meskipun penyusunan modul ajar berbasis proyek memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, penerapan PjBL tetap memberikan manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran. Nisa (Wibowo et al., 2022: 28) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa membangun pemahaman secara utuh dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari serta menghasilkan karya nyata sebagai bentuk hasil belajar. Oleh karena itu, kesulitan guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek perlu dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik.

3. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam Menyusun modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu:

- 1) Mencari sumber referensi lain,
- 2) Belajar mandiri seperti dari media digital internet, serta dapat juga saling tanya teman guru dari KKG. Guru juga harus berupaya selalu meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kerja sama antara guru satu dengan guru lainnya ataupun dengan guru luar sekolah juga bisa. Dan ikut seminar yang dibuat pemerintah atau dari sekolah maupun diluar sekolah untuk menambahkan wawasan,
- 3) Berdiskusi atau kerja sama dengan guru lain serta guru harus aktif (Nisak et al., 2024: 406).

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat membuat modul ajar kurikulum merdeka.

- 1) Mengadakan Seminar dan Workshop, Perlu dibuatkan seminar dan workshop untuk membantu guru memahami dan membuat modul ajar kurikulum merdeka untuk mengatasi kesulitan menyusun kurikulum merdeka. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat menyediakan seminar dan workshop yang diperlukan bagi guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Materi seminar dan workshop dapat meliputi prinsip kurikulum merdeka, strategi pengajaran yang inovatif, dan keterampilan mengembangkan modul ajar.
- 2) Mengadakan Pendampingan Kegiatan pendampingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada teman atau individu yang membutuhkan dalam proses memperbaiki pembelajaran mereka, Rahimah (Nuryanti et al., 2023: 180-181).
- 3) Mengubah dan mengembangkan modul pelajaran yang telah disediakan oleh kemendikbud. Ada dua pilihan dalam mengembangkan modul ajar yaitu: guru dapat memilih dan mengubah modul pendidikan yang telah disusun oleh pemerintah dan disesuaikan dengan peserta didik, atau mereka dapat menyusun modul ajar secara individual

dengan menyesuaikan materi dengan peserta didik menurut Maulida (Nuryanti et al., 2023: 180-181). Dalam hal ini modul ajar tidak hanya dikembangkan oleh pemerintah, tapi guru, pakar, penerbit, dll.

- 4) Melakukan diskusi dengan kolega Berdiskusi dengan kolega dapat membantu dalam mengatasi kesulitan keterbatasan sumber daya dan keterampilan individu. Diskusi ini juga dapat mempromosikan pertukaran ide dan inovasi setiap pendidik dalam pengembangan kurikulum merdeka.

Indikator Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia

- 1) Mencari sumber referensi lain

Upaya mencari sumber referensi lain juga berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, karena guru dapat membandingkan berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik lain. Hal ini membantu guru dalam memilih dan menyesuaikan isi modul ajar agar lebih sistematis, relevan, dan selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

kontekstual, dan bermakna. Mencari informasi serta referensi dari berbagai sumber merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru, guna membentuk profesionalisme dalam menjalankan tugas mulia (Akbar, 2017: 45).

Upaya ini mencerminkan kesungguhan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pengayaan wawasan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memanfaatkan beragam sumber informasi, seperti buku, jurnal ilmiah, pelatihan, serta media digital, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2) Belajar mandiri

Kemandirian merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam proses pembelajaran. Kemandirian ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

kemandirian adalah sikap yang menunjukkan kemampuan individu untuk mengambil inisiatif dan berinovasi secara mandiri, tanpa selalu mengandalkan bantuan atau arahan dari pihak lain. Sikap ini sangat esensial dalam membentuk peserta didik yang dapat belajar secara efektif dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan kemandirian, seseorang dapat memupuk rasa percaya diri dan tanggung jawab atas proses dan hasil belajar yang dicapainya (Ilmagnun et al., 2023: 417).

Selain kemandirian, konsep belajar mandiri juga menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang modern dan dinamis. Belajar mandiri merupakan proses di mana individu secara aktif dan inisiatif melakukan kegiatan belajar tanpa bergantung pada bimbingan langsung dari guru atau fasilitator (Fajri, 2025: 56) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar mandiri sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola waktu secara efektif, akses terhadap sumber belajar

yang relevan, serta motivasi yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa belajar mandiri bukan sekadar aktivitas belajar sendiri, melainkan juga mencakup aspek pengelolaan diri yang baik, seperti manajemen waktu, disiplin, dan kemampuan mencari serta memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Belajar mandiri mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara belajar yang inovatif.

Dengan adanya internet sebagai sumber belajar memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, karena internet dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Internet juga dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet di seluruh dunia. Sebenarnya internet bisa menjadi sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien (Martin et al., 2022 243).

- 3) Berdiskusi atau kerja sama dengan guru lain

Kolaborasi merupakan konsep penting yang sering diartikan sebagai kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Secara terminologis, kolaborator adalah seseorang yang bekerja sama, sedangkan kata kolaboratif mengacu pada perilaku atau sikap yang mendukung kerja sama tersebut. kolaborasi merupakan kinerja kegiatan yang dilakukan oleh dua atau lebih kolaborator yang memiliki kedudukan atau tingkat yang sama maupun berbeda. Dalam konteks tersebut, kolaborasi tidak hanya melibatkan interaksi yang sederhana, tetapi juga harus menerapkan prinsip-prinsip tertentu agar tercapai hasil yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat (Harahap et al., 2025: 45).

kolaborasi adalah keterampilan yang melibatkan kemampuan untuk bekerja sama secara sinergis, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan di antara para pihak. (Ibrahim et al., 2025: 111) menegaskan bahwa dalam proses kolaborasi terdapat dinamika saling melengkapi antara kekurangan dan kelebihan masing-masing

individu. Sinergi tersebut memungkinkan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan lebih baik dan efektif, serta menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis. Keterampilan kolaboratif ini penting untuk dikembangkan dan dapat dilatih melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mengedepankan interaksi dan kerja sama antar peserta didik.

Dalam ranah pendidikan, kolaborasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Yusak Burhanuddin (Nurhayani, 2024: 65) kolaborasi atau kerja sama adalah usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan sejajar dan saling menguntungkan guna mencapai tujuan bersama dengan menerapkan prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan kerja sama tersebut. Prinsip-prinsip kolaborasi yang perlu diperhatikan antara lain: pertama, memiliki sifat saling menguatkan dan menguntungkan, sehingga setiap pihak memperoleh manfaat yang adil dan seimbang; kedua, menciptakan kesepahaman dan persetujuan yang memberikan

manfaat bersama, sehingga menghindari konflik dan ketidaksepahaman; ketiga, memberikan dampak yang signifikan dalam mengantisipasi dan mengatasi ancaman atau hambatan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan kegiatan kolaboratif.

kolaborasi yang efektif juga menuntut komunikasi yang baik antar pihak yang terlibat. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendengarkan menjadi pondasi bagi keberhasilan kolaborasi. Dengan komunikasi yang baik, setiap kolaborator dapat menyampaikan ide, kritik, dan solusi secara konstruktif. Hal ini akan mendorong terciptanya inovasi dan kreativitas dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu, kolaborasi yang baik juga harus didukung oleh sikap saling percaya dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya rasa saling percaya, kolaborasi dapat terganggu oleh ketidakpastian dan keraguan yang berujung pada kegagalan kerja sama.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Rinjani et al., 2025: 119)	Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berdiferensi asi dalam Implementa si Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu	menunjukkan bahwa guru mampu menyusun modul ajar Bahasa Indonesia berdiferensiasi melalui kegiatan pendampingan, sehingga pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar meningkat.	Sama-sama membahas modul ajar Bahasa Indonesia	Fokus pada pendampinga penyusunan modul, peneli ini pada strate guru kelas
(Nahdalia, Husaini, 2025: 272)	Strategi Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Bale Atu Bener Meriah	menunjukkkan bahwa guru kelas IV menyusun modul ajar Bahasa Indonesia berdasarkan Capaian dan Alur Tujuan Pembelajaran serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru memanfaatkan sumber belajar dan kolaborasi melalui KKG, meskipun masih menghadapi	Sama sama meneliti strategi guru menyusun modul ajar	Lokasi penelitian berbeda

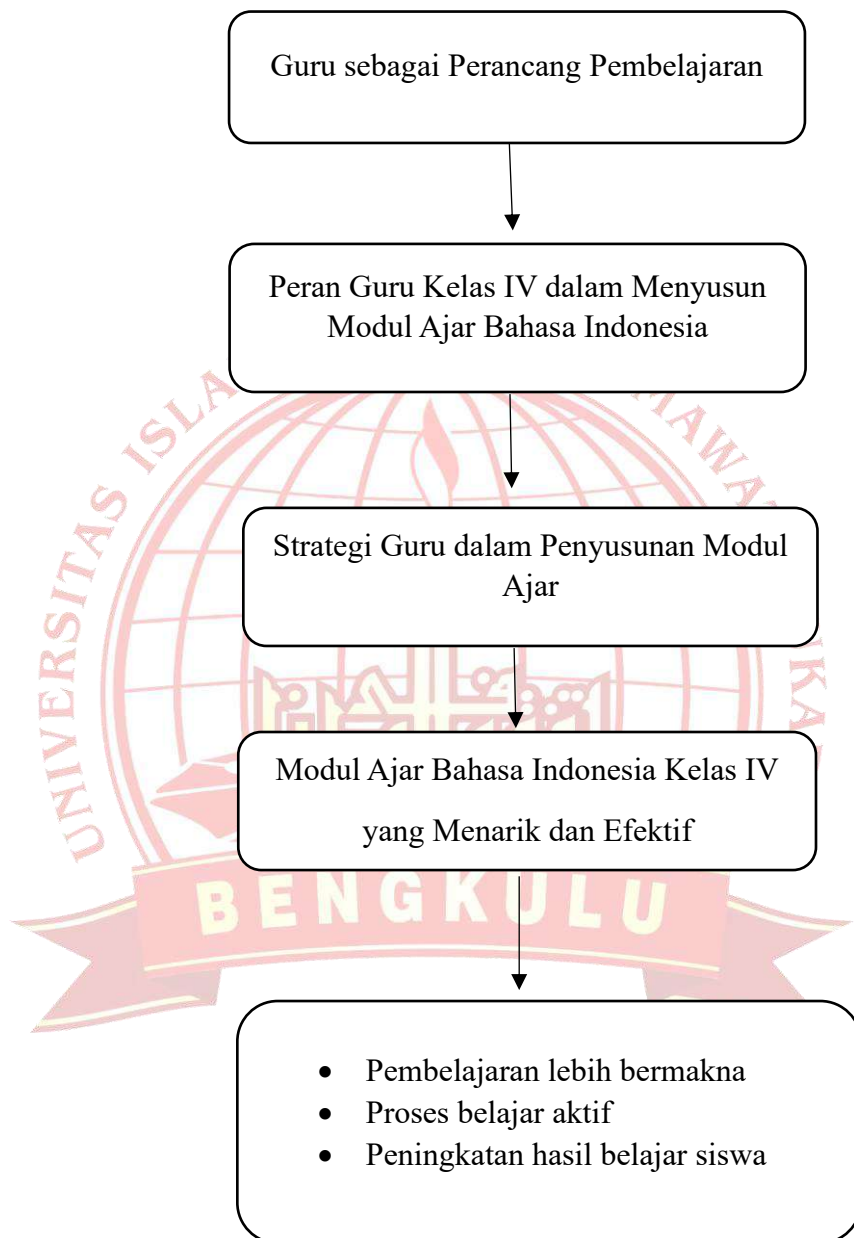
		kendala waktu dan pemahaman struktur modul ajar.		
(Salwihas & Jannah, 2024: 125)	Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Modul Ajar di SD Negeri 15 Banda Aceh	menunjukkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar belum optimal karena keterbatasan waktu, administrasi, teknologi, dan pemahaman kurikulum, serta modul belum dimanfaatkan secara maksimal.	Sama-sama membahas penyusunan modul ajar oleh guru SD	Fokus pada kompetensi profesional, penelitian ini pada strategi guru dalam penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia
(Mangkutaruno, 2024: 39)	Kreativitas Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem	menunjukkan bahwa guru kreatif dalam merancang modul ajar Kurikulum Merdeka dengan variasi metode dan aktivitas, sehingga pembelajaran lebih menarik dan interaktif.	Sama-sama membahas modul ajar di sekolah dasar	Fokus pada kreativitas guru, sedangkan penelitian ini pada strategi guru menyusun modul ajar Bahasa Indonesia Lokasi penelitian berbeda
(Ningrum, 2023: 47)	Kesiapan Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum	menunjukkan bahwa guru telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka namun masih terkendala referensi dan	Sama-sama meneliti tentang modul ajar yang digunakan guru sekolah	Penelitian meneliti kesiapan guru dalam merancang modul ajar Kurikulum Merdeka,

Merdeka Belajar di SDN 205/IV Kota Jambi	keaktivitas dalam merancang modul ajar. Penelitian ini relevan karena membahas proses penyusunan modul ajar oleh guru, Bahasa Indonesia.	dasar sebagai perangkat pembelajaran	sedangkan penelitian ini meneliti strategi guru dalam menyusun modul ajar Bahasa Indonesia. Lokasi penelitain berbeda
--	--	--------------------------------------	---

C. Kerangka Berpikir

Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu tugas pentingnya adalah menyusun modul ajar sebagai panduan proses belajar. Penyusunan modul ajar membutuhkan strategi agar isi, kegiatan, dan asesmen sesuai dengan karakteristik siswa serta capaian pembelajaran. Strategi penyusunan meliputi tahap perencanaan, pemilihan komponen, penyusunan isi, dan evaluasi.

Dengan strategi yang tepat, modul ajar yang dihasilkan akan lebih bermakna, mendukung proses belajar aktif, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1 Bagan kerangka berpikir